

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN BERDASARKAN
ANGGARAN BIAYA PADA USAHA KERIPIK POHON
PISANG**



LAPORAN

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)

OLEH:

UCI PUPIANTI
NIM. 1711170024

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN HAJI DAN UMROH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU, 2022 M/1443 H**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh “Uci Pupianti dengan judul **Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Anggaran Biaya Pada Usaha Keripik Pohon Posang**”, Program Studi Manajemen Haji dan Umroh Jurusan Manajemen syariah telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran Pembimbing I dan dan pembimbing II. Oleh karena itu, skripsi ini disetujui dan layak untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu.

Bengkulu, 24 Februari 2022 M

23 Rajab 1443 H

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Fatimah Yunus, MA
NIP.196303192000032003


Khairiah Elwardah, M.Ag
NIP.197808072005012008



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
(UINFAS) BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Faks. (0736) 51171 Bengkulu

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **“Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Anggaran Biaya Pada Usaha Keripik Pohon Pisang”**, oleh Uci Pupianti NIM: 17111170024, Program Studi Manajemen Haji dan Umrh Jurusan Manajemen Syariah, telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu pada:

Hari : Kamis
 Tanggal : 16 Februari 2022 M / 15 Rajab 1443 H

Dinyatakan LULUS. Telah diperbaiki, dapat diterima, dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Manajemen Haji dan Umrh, dan diberi gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).

Bengkulu, 24 Februari 2022 M
 23 Rajab 1443 H

Tim Sidang Munaqasyah

Ketua

Eka Sri Wahyuni, MM
 NIP.197795092008012014

Penguji I

Eka Sri Wahyuni, MM
 NIP.197795092008012014

Sekretaris

Khairiah Elwardah, M.Ag
 NIP.197808072005012009

Penguji II

Drs. H. Syaifuddin, M.M
 NIP.196204081989031008

Mengetahui
Dekan



Dr.H. Supardi, M.Ag
 NIP.196504101993031007

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan :

1. Skripsi dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Anggaran Biaya Pada Usaha Keripik Pohon Pisang”, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpanan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, 24 Januari 2022 M

2201
madil akhir 1443

yang menyatakan



Uci Pupianti

NIM. 1711170024

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan

(QS. Al-Insyirah: 5)

Karyamu akan menempati bagian tersendiri dalam hidupmu

(Uci Pupianti)

PERSEMBAHAN

Sujud syukur Kepada Allah SWT, yang Maha Esa, Dzat yang Maha Agung dan Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang. Shalawat dan salam kepada Baginda Rasulullah Muhammad SAW, yang telah mengenalkan Tuhan Yang Maha Esa sebagai kebenaran sejati pada jiwa-jiwa ciptaan-Nya, untuk jiwa-jiwa suci yang sentiasa menghembuskan nafas-Nya, menuliskan keberkahan nama-nya. Dengan segenap rasa cinta dan kasih, saya persembahkan karya kecil ini untuk orang-orang terkasih :

1. Skripsi ini saya persembahkan untuk Bapak dan Mak tercinta
Saya yang selalu ada di saat senang atau susah yang telah memberikan kebahagiaan sehingga seumur hidup tidak cukup untuk menikmati semuanya terimakasih atas doa dan dukungan bapak dan mak, dan terimakasih semangat yang telah Bapak dan Mak berikan kepada saya.
2. Jumus Sukandar, terimakasih untuk kakak kandung tercinta, yang tidak pernah puas memberi semangat dalam segi apapun, yang selalu memberi motivasi, dan memberikan kasih sayang dan cintanya kepada saya.
3. Keluarga besar dari Bapak dan Mak, terimakasih yang selalu mendukung sampai saat ini.
4. Orang yang spesial saat ini, Harry Darmawan, terimakasih selalu memberi support, untuk tidak pernah patah semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Sahabat-Sahabatku, Deta Amelia, Safitri Oktafia, anggita Cahya Ningsi, Anggun Putri Juniarti, Aprilia, Emilia Kontesa. Terimakasih telah memberi dukungan kepada saya.
6. Teman seperjuanganku, Desi pustika, Melati Oktavia Utami, Hefti Liana, Suriski. Terima kasih banyak untuk bantuan dan kerja samanya selama ini, serta semua pihak yang sudah membantu selama penyelesaian Tugas Akhir ini.
7. Ibu Fatimah Yunus, MA. dan Ibu Khairiah Elwardah M.Ag, Terimakasih telah membimbing, mengarahkan, dan meberi semangat. Dan telah sabar dalam memberikan saran kepada saya.

ABSTRAK

Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Anggaran Biaya Pada Usaha Keripik Pohon Pisang

Oleh Uci Pupianti. NIM : 1711170024

Tujuan Skripsi ini adalah untuk mengetahui potensi usaha Keripik Pohon Pisang dan prospek pengembangan usaha Keripik Pohon Pisang. Analisis pendapatan digunakan untuk mengetahui besarnya penerimaan yang diperoleh, besarnya keuntungan, perhitungan pengeluaran, perhitungan keuntungan, dan analisis *Break Event point* (BEP), merupakan titik impas dalam suatu usaha. Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian maka dapat disimpulkan bahwa total biaya Usaha Keripik Pohon Pisang adalah sebesar Rp.1.812.000- penerimaan yang diperoleh adalah sebesar Rp. 2.720.000- per bulan, sehingga pendapatan yang diperoleh pengusaha Keripik Pohon Pisang adalah Rp.908.000- per bulan dan usaha Keripik Pohon Pisang mencapai titik impas yaitu sebanyak 181 pack per bulan.

Kata kunci: kinerja keuangan, meningkatkan keuntungan.

ABSTRACT

Analysis of Financial Performance Based on Budget in Banana Tree Chips Business

By Uci Pupianti. ID : 1711170024

The purpose of this thesis is to determine the business potential of Banana Tree Chips and the prospect of developing the Banana Tree Chips business. Income analysis is used to determine the amount of revenue obtained, the amount of profit, calculation of expenses, calculation of profits, and analysis of Break Event point (BEP), which is the break-even point in a business. Based on the results and discussion of the research, it can be concluded that the total cost of the Banana Tree Chips Business is Rp. 1.812,000 - the revenue obtained is Rp. 2,720,000- per month, so that the income earned by the Banana Tree Chips entrepreneur is Rp.908,000- per month and the Banana Tree Chips business reaches the break-even point of 181 packs per month.

Keywords: financial performance, increase profits.

KATA PENGANTAR

Segalah puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kekuatan dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Biaya Pada Usaha Keripik Pohon Pisang”. Shalawat dan salam tak lupadipanjatkan untuk Nabi besar Muhammad SAW, yang telah membawah kita dari alam kegelapan menuju ke alam yang terang benerang yang kita rasakan saat ini.

Penyusunan skripsi ini bertujuan mengetahui cara menganalisis biaya pembuatan dan keuntungan kerupuk kondang dan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana Ekonomi Islam (S.E) pada program studi Manajemen Haji dan Umroh pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak. Dengan demikian penulis ingin iziinkan penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. KH. Zulkarnain, M.Pd. Selaku Rektor Universitas Islam Negri Fatmawati Sukarno (UNIFAS) Bngkulu.
2. Dr. Supardi, MA selaku Dekan niversitas Islam Negri Fatmawati Sukarno (UNIFAS) Bngkulu
3. Dr. Fatimah Yunus, MA selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberikan bimbingan pada penulis tugas akhir ini.

4. Khairiah Elwardah, M. Ag selaku pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan motivasi semangat, dan arahan dengan penuh kesabaran.
5. Kedua orang tua penulis yang selalu mendoakan kesuksesan penulis.
6. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis islam IAIN Bengkulu yang telah mengajar dan membimbing serta memberikan berbagai ilmunya dengan penuh keiklasan.
7. Staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan bisnis islam Institut Agama islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan pelayanan dengan baik dalam hal administrasi.
8. Semua rekan-rekan seperjuangan yang selalu ada dan telah memotivasi penulis dalam penulisan tugas akhir ini

Dalam penyusunan tugas akhir ini penulis menyadari masi banyak kelemahan dan kekurangan dari berbagai sisi oleh karena itu, penulis mohon maaf dan mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan penulis kedepan

Bengkulu, Agustus, 2022M
Jumadil Akhir 1443 H

UCI PUPIANTI
NIM.1711170024

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
MOTTO	v
PESAEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Luaran yang Diharapkan	7
KAJIAN TEORI	
A. Analisis Kinerja Keuangan	9
B. Laporan Keuangan.....	12
C. Rasio Keuangan	15
D. Analissi Biaya.....	20

E. Analisis Usaha Keriik Pohon pisang	31
F. Harga Pokok Penjualan (HPP)	34
G. Analisa Keuntungan Laba atau Rugi	38

BAB III METODE PELAKSANAAN

A. Lokasi Usaha atau Program	45
B. Teknik Pengumpulan Data	46
C. Metode Analisis Data	47
D. Anggaran Biaya	47
E. Jadwal kegiatan.....	51

BAB IV HASIL YANG DICAPAI DAN POTENSI KEBERLANJUTAN

A. Hasil yang Dicapai	52
B. Potensi Keberlanjutan Usaha atau Program	55

BAB V PENUTUP

A. Evaluasi	59
B. Kesimpulan.....	59
C. Saran	60

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel. 2.1 Peralatan Biaya Tetap	23
Tabel. 2.2 Biaya Variabel atau Biaya Baku	25
Tabel. 2.3 Biaya Overhead pabrik (BOP)	27
Tabel. 2.4 Total Biaya Usaha Keripik Pohon Pisang.....	28
Tabel. 2.5 Penerimaan Usaha Keripik Pohon Pisang.....	30
Tabel. 2.6 Pendapatan Usaha Keripik Pohon Pisang	31
Tabel. 2.7 Bahan Baku	39
Tabel. 2.8 Biaya Bahan Penolong	40
Tabel. 2.9 Biaya Overhead Pabrik (BOP).....	40
Tabel. 2.10 Laporan Laba Rugi.....	42
Tabel. 3.1 Anggaran Biaya PKM.....	48
Tabel. 4.2 Jadwal Kegiatan PKM	51

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat penerangan penunjukan pembimbing
- Lampiran 2 : Sertifikat penyuluh keamanan pangan
- Lampiran 3 : Nomor induk berusaha
- Lampiran 4 : Surat keterangan izin usaha
- Lampiran 5 : Sertifikat perizinan industri rumah tangga
- Lampiran 6 : Surat izin operasional
- Lampiran 7 : Lembar bimbingan laporan TA Pembimbing I
- Lampiran 8 : Lembar bimbingan laporan TA Pembimbing II
- Lampiran 9 : Lembar saran penguji
- Lampiran 10 : Lembar persetujuan
- Lampiran 11 : Curriculum vitae
- Lampiran 12 : Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keadaan perusahaan-perusahaan di era globalisasi saat ini dihadapkan pada persaingan yang ketat, hal ini dikarenakan banyaknya perusahaan baru yang bermunculan baik dibidang manufaktur ataupun jasa. Sehingga mendorong perusahaan untuk lebih efisien dan selektif dalam menjalankan usaha, dan juga setiap perusahaan diharapkan dapat mengelola perusahaannya menjadi lebih profesional sehingga perusahaan dalam mencapai laba yang tinggi dalam jangka panjang bisa terwujud.

Dalam penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen dalam melihat pencapaian laba yang diperoleh suatu perusahaan. Kinerja keuangan ini dapat diukur dengan cara menganalisis dan mengevaluasi laporan keuangan perusahaan yaitu dengan melihat posisi keuangan perusahaan dalam periode tertentu sehingga dapat diketahui prestasi yang dicapai oleh suatu perusahaan.

Perkembangan posisi keuangan mempunyai arti yang sangat penting bagi suatu usaha. Faktor terpenting untuk dapat melihat perkembangan suatu usaha terletak dalam unsur keuangannya, karena dari unsur tersebut juga dapat

mengevaluasi apakah kebijakan yang ditempuh suatu usaha sudah tepat atau belum. Permasalahan yang dapat menyebabkan kebangkrutan disebabkan banyaknya usaha yang akhirnya gulung tikar karena faktor keuangan yang tidak sehat. Untuk menghindari kebangkrutan tersebut maka seorang pemilik usaha, penting untuk selalu berusaha agar usahanya dapat terus berjalan. Pemilik usaha harus dapat memahami kinerja keuangan usahanya, karena pada dasarnya kinerja keuangan tersebut akan mempengaruhi kelangsungan hidup usahanya secara keseluruhan.

Laporan keuangan merupakan salah satu sarana penting untuk mengkomunikasikan informasi keuangan kepada pihak-pihak di luar perusahaan. Esensi laporan keuangan sangat penting mengingat dari laporan keuangan berbagai keputusan penting mengenai kelangsungan hidup dari entitas bisnis terjadi. Tujuan utama dari laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang berguna dalam pembuatan keputusan bisnis dan ekonomi. Agar dapat memberikan informasi yang berguna, maka laporan keuangan harus berkualitas. Menyediakan informasi yang berkualitas tinggi adalah penting karena hal tersebut akan secara positif memengaruhi penyedia modal dan pemegang kepentingan lainnya dalam membuat keputusan investasi, kredit, dan keputusan alokasi sumber daya lainnya yang akan meningkatkan efisiensi pasar secara keseluruhan.

Sumber pohon pisang merupakan komoditas Warga Pulau Enggano Kabupaten Bengkulu Utara Provinsi Bengkulu, yang mempunyai kandungan unsur gizi yang tinggi sehingga layak untuk dikonsumsi manusia.¹ Pohon pisang dapat digunakan sebagai bahan baku dalam industri pengolahan secara peribadi, selain itu pohon pisang tidak hanya bisa dimanfaatkan buahnya saja namun ada berbagai jenis. Bagian dari Pohon Pisang kerap dimanfaatkan adalah buah juga daunnya. Banyaknya limbah pohon pisang beredar khususnya dikalangan masyarakat dan bagian Pohon Pisang jarang dimanfaatkan sebagai bahan makanan. Kurangnya kesadaran dari masyarakat akan manfaat dari pohon pisang nyata-pohon pisang dapat dijadikan keripik. Keripik Pohon Pisang merupakan jenis keripik yang sangat unik dan jarang ditemukan, dengan kandungan vitamin C yang tinggi, sehingga sangat cocok untuk dijadikan olahan. Rasa Keripik Pohon Pisang yang berstruktur renyah dan gurih, bewarna kekuning-kuningan dan memiliki khas rasa original dan balado. Serta harga keripik relatif murah sehingga berbagai lapisan masyarakat mampu untuk membeli.

Riset Keripik Pohon Pisang diawali dari upaya antisipasi krisis pangan akibat cuaca ekstrem dan pemanasan global yang melanda dunia termasuk Indonesia. Penelitian tentang

¹ <https://www.beritasatu.com/nasional/222877/enggano-penghasilpisang-kepok-terbesar-di-bengkulu> Di akses pada tanggal 19 Desember 2020

Keripik Pohon Pisang sejak 2020 untuk memenuhi ketersediaan pangan yang cukup dan merata diseluruh wilayah dalam rangka mewujudkan ketahanan pangan nasional, sudah saatnya beralih penganekaragaman konsumsi pangan berbasis sumber daya lokal diantaranya Pohon Pisang. Indonesia memiliki kelebihan dari potensi Pohon Pisang mengandung nilai gizi. Ada 5 manfaat luar biasa dari Pohon Pisang bagi kesehatan pertama mencegah batu ginjal, kedua mengontrol keasaman, ketiga mengobati diabetes, keempat membantu menyehatkan sistem pencernaan, kelima menyembuhkan anemia.² Selain itu Keripik Pohon Pisang dibuat dari Pohon Pisang yang dikupas dan diambil dalamnya dipotong-potong menjadi berbentuk taro, kemudian difermentasi dahulu direndam menggunakan air kapur dan dicuci dengan air mengalir setelah itu ditiriskan, kemudian diberi tepung.

Peluang bisnis Keripik Pohon Pisang menjadi salah satu peluang bisnis yang menguntungkan dan dimodifikasi sedemikian rupa. Keripik Pohon Pisang ini juga mendapat tempat di hati masyarakat dan memiliki prospek yang cerah dengan kesempatan yang sangat luas. Usaha olahan pohon Pisang ini memang masih jarang di jalankan oleh masyarakat. Sehingga pemasarannya masih besar untuk mendapatkan

²<http://www.tribunnews.com/kesehatan/biasa-diabaikan-batang-pohon-pisang-memiliki-5-manfaat-kesehatan-bisa-obati-diabetes//31-03-2019>. diakses online pada tanggal 11 januari 2021

keuntungan dalam jumlah besar peminat Keripik Pohon Pisang tidak hanya datang dalam negeri namun di luar negeri sangat luas sehingga kedepannya bisnis Keripik Pohon Pisang akan terus cemerlang dan tidak habis di sepanjang masa. Serta keripik pohon pisang ini menarik para konsumen disegala usia.

B. Perumusan Masalah

1. Bagaimana Potensi Pada Usaha Keripik Pohon Pisang?
2. Bagaimana Prospek Pengembangan Usaha Keripik Pohon Pisang Pada Kinerja Keuangan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui potensi Usaha Kripik Pohon Pisang berdasarkan pada anggaran biaya
2. Untuk mengetahui prospek kelangsungan Usaha Kripik Pohon Pisang.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Fakultas

Memberikan informasi kepada mahasiswa mengenai pemanfaatan Pohon Pisang bahwa pohon pisang bisa memiliki nilai jual yang lebih baik yakni dengan

mengelolah pohon pisang menjadi suatu produk bahan pangan.

2. Bagi Masyarakat

- a. Meningkatkan ketahanan pangan masyarakat Bengkulu yang mana merupakan diversifikasi produk berbasis potensi lokal, akan mengurangi ketergantungan akan bahan pangan impor seperti keripik.
- b. Terciptanya kreativitas mahasiswa dan masyarakat dalam bereksperimen untuk menciptakan inovasi yang bermanfaat dan tepat guna.
- c. Terciptanya peluang usaha kecil masyarakat yang bergerak disektor ekonomi

3. Bagi Peneliti

Dapat memperoleh wawasan, pengetahuan serta pengalaman langsung bagaimana cara membuat Keripik Pohon Pisang dengan bahan utama Pohon Pisang.

E. Luaran yang Diharapkan

Luaran yang diharapkan didalam pelaksanaan program kreativitas ini adalah:

- a. Terwujudnya suatu lahan bisnis baru yang menguntungkan berupa pohon pisang yang kreatif dan inovatif.
- b. Terciptanya produk Keripik Pohon Pisang yang memiliki kandungan nutrisi tinggi.

- c. Terjalannya hubungan kemitraan dengan petani Pohon Pisang sehingga panen dari petani langsung terdistribusi tanpa melalui pasaran dahulu

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Analisis Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dalam membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar atau ketentuan dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) atau *Generally Accepted Accounting Principle (GAAP)*.³

Menurut Jumingan, analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap keuangan bank menyangkut review data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan pada suatu periode tertentu.⁴ Dengan demikian, prosedur analisis meliputi tahapan sebagai berikut:

1. *Review Data Laporan*

Aktivitas penyesuaian data laporan keuangan terhadap berbagai hal, baik sifat atau jenis perusahaan yang melaporkan maupun sistem akuntansi yang berlaku. Sistem akuntansi yang diterapkan dalam memberi sepengakuan

³ Irham Fahmi, *Pengantar Manajemen Keuangan: Teori dan Soal Jawab*. (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 2.

⁴ Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2006), h. 240

terhadap pendapatan dan biaya akan menentukan jumlah pendapatan maupun laba yang dihasilkan perusahaan. Dengan demikian, kegiatan *me-review* merupakan jalan menuju suatu hasil analisis yang memiliki tingkat pembiasaan yang relatif kecil.

2. Menghitung

Dengan menggunakan berbagai metode dan teknik analisis dilakukan perhitungan-perhitungan, baik metode perbandingan, persentase perkomponen, analisis rasio keuangan, dan lain-lain. Dengan metode atau teknik apa yang akan digunakan dalam perhitungan sangat bergantung pada tujuan analisis.

3. Membandingkan atau Mengukur

Langkah berikutnya setelah melakukan perhitungan adalah membandingkan atau mengukur. Langkah ini diperlukan guna mengetahui kondisi hasil perhitungan tersebut apakah sangat baik, baik, sedang, kurang baik, dan seterusnya

Menurut Syamsuddin, pada pokoknya ada dua cara yang dapat dilakukan dalam membandingkan *ratio financial* perusahaan, yaitu “*Cross-sectional approach*” dan “*Time series analysis*”. *Cross-sectional approach* adalah suatu cara mengevaluasi dengan jalan membandingkan rasio-rasio antara perusahaan yang satu

dengan perusahaan lainnya yang sejenis pada saat bersamaan.⁵

Dengan menggunakan perbandingan *Cross-sectional approach* haruslah dipenuhi persyaratan:

- a. Perusahaan sejenis
- b. Period atau tahun perbandingan sama
- c. Ukuran (size) perusahaan relatif sama besar.

Analisis dapat menggunakan data rasio industri untuk melakukan *cross section* dengan tetap memenuhi persyaratan perbandingan di atas. Sedangkan time series analysis dilakukan dengan jalan membandingkan hasil yang dicapai perusahaan dari periode yang satu ke periode lainnya. Dengan perbandingan semacam ini akan diketahui hasil yang dicapai perusahaan, apakah mengalami kemajuan atau kemunduran. Perkembangan keuangan perusahaan terlihat melalui tren dari tahun ke tahun

4. Menginterpretasi

Interpretasi merupakan inti dari proses analisis sebagai perpaduan antara hasil perbandingan atau pengukuran dengan kaidah teoritis yang berlaku. Hasil interpretasi mencerminkan keberhasilan maupun

⁵ Syamsuddin, *Manajemen Keuangan Perusahaan Konsep Aplikasi dalam : Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2007), h. 39.

pemasalahan apa yang dicapai perusahaan dalam pengelolaan keuangan.

5. Solusi

Langkah terakhir dari rangkaian prosedur analisis dengan memahami masalah keuangan yang dihadapi perusahaan akan menempuh solusi yang tepat.

B. Laporan Keuangan

Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah neraca atau laporan laba rugi, atau hasil usaha, laporan arus kas, laporan perubahan posisi keuangan. Setiap transaksi yang dapat diukur dengan nilai uang, dicatat dan dioalah dengan sedemikian rupa. Menurut Kasmir, secara umum ada lima macam laporan keuangan yang biasa disusun yaitu sebagai berikut:⁶

1. Neraca (*Balance sheet*)

Neraca merupakan suatu laporan yang sistematis tentang aktiva (*assets*), utang (*liabilities*), dan modal

⁶ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2010), h. 66

sendiri (*owners' equity*) dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Komponen-komponen neraca adalah sebagai berikut :

- a. Aktiva merupakan harta atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan, baik pada saat tertentu maupun periode tertentu. Aktiva terdiri dari aktiva lancar, aktiva tetap dan aktiva lainnya.
 - 1) Aktiva lancar merupakan harta atau kekayaan yang segera dapat diuangkan (ditunaikan) pada saat dibutuhkan dan paling lama satu tahun. Komponen yang ada di aktiva lancar terdiri dari kas, bank, surat-surat berharga, piutang, sediaan, sewa dibayar dimuka dan aktiva lancar lainnya.
 - 2) Aktiva tetap merupakan harta atau kekayaan perusahaan yang digunakan dalam jangka panjang lebih dari satu tahun. Secara garis besar, aktiva tetap dibagi dua macam, yaitu : aktiva tetap yang berwujud (tampak fisik) seperti : tanah, bangunan, mesin, kendaraan dan lainnya, dan aktiva tetap yang tidak berwujud (tidak tampak fisik) merupakan hak yang dimiliki perusahaan, contoh hak paten, merek dagang, *goodwill*, *lisensi* dan lainnya.
 - 3) Aktiva lainnya merupakan harta atau kekayaan yang tidak dapat digolongkan kedalam aktiva lancar maupun aktiva tetap, seperti : bangunan

dalam proses, piutang jangka panjang, tanah dalam penyelesaian.

- b. Kewajiban dibagi kedalam dua jenis yaitu: kewajiban lancar (utang jangka pendek) dan utang jangka panjang. Utang jangka pendek (utang lancar) merupakan kewajiban atau utang perusahaan kepada pihak lain yang harus segera dibayar. Jangka waktu utang lancar adalah maksimal satu tahun. Sedangkan utang jangka panjang merupakan kewajiban perusahaan kepada pihak lain yang memiliki jangka waktu lebih dari satu tahun.
- c. Modal merupakan hak yang dimiliki perusahaan. Komponen modal terdiri dari modal setor dan laba ditahan dan lainnya. Modal setor merupakan setoran modal dari pemilik perusahaan dalam bentuk saham dalam jumlah tertentu. Laba ditahan (laba yang belum dibagi) merupakan laba atau keuntungan perusahaan yang belum dibagi untuk periode tertentu.

2. Laporan laba rugi (*income statement*)

Laporan laba rugi yaitu laporan yang menunjukkan hasil usaha dan biaya-biaya selama suatu periode akuntansi. Laporan laba atau rugi melaporkan kinerja perusahaan yang tercermin dari selisih antara pendapatan atau keuntungan dan beban atau kerugian pada periode tertentu. Elemen laporan keuangan yang termasuk dalam laporan laba atau rugi adalah pendapatan, keuntungan,

beban dan kerugian. Pendapatan dan keuntungan disebut penghasilan atau *income* seluruhnya merupakan perkiraan nominal. Laporan laba rugi disusun dari jumlah terbesar ke terkecil, diakhiri dengan beban lain-lain (*miscellaneous expenses*).

3. Laporan perubahan modal (*owners equity statement*)

Laporan perubahan modal yaitu laporan yang menunjukkan sebab-sebab perubahan ekuitas dari jumlah pada awal periode menjadi jumlah ekuitas pada akhir periode dan menunjukkan berapa besar bagian atau porsi dari keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan dan diinvestasikan kembali ke perusahaan yang mempengaruhi besaran modal secara keseluruhan.

4. Laporan arus kas (*statement of cash flow*)

Menunjukkan arus kas masuk dan keluar yang dibedakan menjadi arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan. Menurut Martono dan Harjito, pengertian arus kas masuk dan keluar adalah aliran kas masuk (*cash inflow*) merupakan kebutuhan kas untuk pembayaran-pembayaran. Catatan atas laporan keuangan (*notes to financial statement*).

C. Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara

membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode. Hasil rasio keuangan ini digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode apakah mencapai target seperti yang telah ditetapkan. Kemudian juga dapat dinilai kemampuan manajemen dalam memberdayakan sumber daya perusahaan secara efektif. Menurut Hanafi, ada lima jenis rasio keuangan yang sering digunakan yaitu.⁷

1. *Rasio Likuiditas*, yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial yang berjangka pendek tepat pada waktunya.
2. Rasio Aktivas, Menurut Anugrahani, Rasio aktivitas dapat menunjukkan tingkat efektivitas penggunaan aktiva atau kekayaan perusahaan. Rasio aktivitas meliputi:
 - a. *Receivable Turnover* atau Perputaran Piutang. Rasio perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang

⁷ Hanafi, *Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta; UPP AMP YKPN, Edisi 2, 2005), h. 36.

ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang}}$$

- b. *Inventory Turnover* atau Perputaran Persediaan
Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam suatu periode.

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Jumlah Penjualan}}{\text{Rata-rata persediaan}}$$

- c. *Fixed Assets Turnover* atau Perputaran Aktiva Tetap.
Perputaran aktiva tetap merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.

- d. *Total Assets turnover* atau Perputaran Total Aktiva.
Perputaran total aktiva merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

$$\text{Perputaran Total Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva}}$$

e. *Working Capital Turnover* atau Perputaran Modal Kerja. Perputaran modal kerja merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu.

3. *Financial Leverage Ratio*

menunjukkan kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban baik itu jangka pendek maupun jangka panjang atau Dalam suatu bisnis, hutang (jangka pendek atau panjang) diperoleh tidak hanya atas dasar 'kebutuhan modal' tetapi juga diambil untuk memperbesar keuntungan yang diperoleh para pemegang saham. Pengenalan hutang dalam struktur modal tidak akan berdampak pada penjualan, laba operasi dll tetapi akan meningkatkan bagian pemegang saham ekuitas, ROE% (*Return on Equity*).

4. Rasio *Profitabilitas*

Astuti menyatakan bahwa *profitabilitas* adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba. Satu-satunya ukuran *profitabilitas* yang paling penting adalah laba bersih. Rasio *profitabilitas* terdiri atas rasio margin laba atas penjualan, rasio pengembalian atas total aktiva yang dikenal dengan *return on asset ratio*, rasio pengembalian atas ekuitas saham biasa atau dikenal dengan *return on equity ratio*.

Kasmir, menyatakan bahwa, rasio *profitabilitas* merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Jenis-jenis rasio *profitabilitas* yang dapat digunakan adalah sebagai berikut :

a. *Profit margin (profit margin on sales)*

Profit margin on sales atau *Ratio profit margin* atau margin laba atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Rasio ini dikenal juga dengan nama *profit margin*.

b. *Return on Investment (ROI)*

Hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama *Return on Investment (ROI)* atau *return on total assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

c. *Return on Equity (ROE)*

Hasil pengembalian *ekuitas* atau *return on equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan

rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

d. Laba per lembar saham

Rasio laba per lembar saham atau disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan meningkat.

5. Rasio Pasar.

Rasio ini merupakan rasio yang lazim dan yang khusus dipergunakan dipasar modal yang menggambarkan situasi atau keadaan prestasi perusahaan modal

Menurut Darmadji dan Fakhruddin, “rasio Pasar (Market Ratio) atau rasio saham adalah rasio yang digunakan untuk mengukur nilai saham. Rasio Pasar antara lain Earning Per Share (EPS), deviden Per Share, dan Book Value per share (PBV)”. Menurut Tandelilin (2001) terdapat dua komponen utama dalam analisis perusahaan yaitu EPS dan PER, menghasilkan bahwa

PER berpengaruh terhadap harga saham. Sehingga dalam penelitian ini, penulis menggunakan PER untuk menganalisis rasio pasar.

Menurut Manurung “PER adalah hasil bagi antara harga saham dan laba bersih per saham. Harga saham di pasar merupakan harga yang berlaku sedangkan laba bersih merupakan laba bersih per saham proyeksi tahun berjalan”. Sedangkan menurut Sugianto “PER adalah rasio yang diperoleh dari harga pasar saham biasa dibagi dengan laba per saham (EPS), maka semakin tinggi rasio ini akan mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan juga semakin membaik, sebaliknya jika PER terlalu tinggi juga dapat mengindikasikan bahwa harga saham yang ditawarkan sudah sangat tinggi atau tidak rasional”.

D. Analisis Biaya

Biaya adalah kas atau setara kas yang dikorbankan untuk melakukan kegiatan produksi untuk suatu barang dan jasa guna dijual kembali dan menghasilkan keuntungan. Kegiatan tersebut tentu membutuhkan biaya, inilah yang bisa disebut dengan biaya produksi sebuah perusahaan. Pada dasarnya biaya produksi merupakan biaya-biaya yang dilakukan pada proses produksi perusahaan. Biaya tersebut meliputi bahan baku, *overhead* pabrik dan biaya tenaga kerja

langsung. Ketiga unsur biaya tersebut sangat berpengaruh pada kegiatan produksi yang dilakukan oleh perusahaan.⁸

Biaya berbeda dengan beban akan tetapi sering diartikan sama. Biaya adalah pengorbanan ekonomis yang dikeluarkan untuk memperoleh barang dan jasa. Sedangkan beban adalah pengorbanan yang diperlukan atau dikeluarkan untuk merelisasikan hasil beban ini diartikan dengan *revenue*. Dalam biaya kadang kala cukup merepotkan dalam membedakan antara *costs* dan *ekspenses*. perbedaan antara *costs* dan *ekspenses* sebaagi berikut:

Costs. Suatu biaya dalam arti pengorbanan atau juga pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan atau juga individu yang berhubungan langsung dengan *output* atau produk yang dihasilkan oleh suatu perusahaan.

Expenses. Suatu biaya yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan yang bersifat sebagai aktivitas pendukung saja⁹.

Dalam menjalankan proses produksi tentu harus mengetahui apa saja yang termasuk *production cost*. Karena biaya tersebut yang akan berpengaruh dan sebagai pelaporan keuangan perusahaan. Biaya produksi dalam hal ini mencakup komponen biaya tetap dan variabel. Penerimaan usaha Keripk Pohon pisang adalah jumlah produksi dikali dengan harga

⁸ Rahayu, *Pengantar Ekonomi Mikro*, (Medan: Perdana Publisng, 2015), h. 35.

⁹ R. Don Hansen dan Maryanne M. Mowen, *Akuntansi Manajemen*, (Jakarta: Salemba Empat, 2015), h. 1.

jual, sedangkan pendapatan usaha Keripik Pohon Pisang merupakan selisih antara penerimaan dengan total biaya. Inilah yang termasuk contoh biaya yang digunakan dalam acuan perhitungan produksi. Biaya Tetap atau biaya bahan penolong¹⁰

1. Biaya Tetap

Biaya tetap ($FC = \text{Fixed Cost}$) adalah biaya yang jumlahnya relatif tetap walaupun yang diproduksi mengalami perubahan kuantitas, jadi besarnya biaya tidak langsung dengan banyaknya hasil produksi. Untuk mendapatkan rata-rata biaya tetap yang harus dikeluarkan perunit barang dapat dihitung dengan cara:

$$AFC = TFC / Q$$

Keterangan:

AFC : *Average Fixed Cost*

TFC : *Total Fixed Cost*

Q : Kuantitas (jumlah barang)

Biaya tetap dibagi atas dua bagian yaitu sebagai berikut:

a. Biaya Tetap Total ($TFC = \text{Total Fixed Cost}$)

Biaya Total Tetap ($TFC = \text{Total Fixed Cost}$) yaitu biaya harus dikeluarkan (dalam jumlah yang sama) selama memproduksi jumlah tertentu. Biaya tetap bersifat independen (tidak tergantung) terhadap besarnya *output* yang dihasilkan.

¹⁰K.Suratiyah, *Ilmu Usahatani*, (Jakarta: Penebar Swadaya, 2016), h. 98.

b. Biaya Tetap Rata-Rata ($AFC = Average\ Fixed\ Cost$)

Biaya Tetap Rata-Rata ($AFC = Average\ Fixed\ Cost$) yaitu biaya tetap yang dikeluarkan per unit barang.

Biaya tetap dalam usaha keripik pohon pisang meliputi biaya penyusutan peralatan. Biaya tetap dalam laporan ini timbul karna penggunaan faktor produksi yang tetap, sehingga biaya yang dikeluarkan untuk membiayai faktor produksi juga tetap tidak berubah walaupun jumlah bahan keripik pohon pisang yang dihasilkan berubah-ubah. Untuk mendapatkan rata-rata biaya tetap yang harus dikeluarkan perunit barang yaitu sebagai tabel berikut:

Tabel. 2.1

Peralatan Biaya Tetap

Alat	Jumlah	Harga per-alat	Total harga
Pisau	2 buah	Rp. 5,000	Rp. 10,000
Sendok kecil	5 buah	Rp. 2,000	Rp. 10,000
Wajan	1 buah	Rp. 65,000	Rp. 65,000
Sendok penggoreng	2 buah	Rp. 17,000	Rp. 34,000
Kompor gas	1 alat	Rp.300,000	Rp.300,000
Total investasi peralatan			Rp.419,000

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa jumlah biaya tetap yang dikeluarkan oleh pengusaha keripik pohon pisang sebesar Rp. 419.000. dimana biaya tetap ini hanya terdiri dari biaya, pisau, sendok, penggoreng, kompor gas, peralatan yang digunakan sudah termasuk moderen disatusisi memang memakan banyak biaya, namun disisi lain hal ini menyebabkan proses produksi berjalan dengan cepat dan

2. Biaya Variabel atau biaya bahan baku

Biaya variabel adalah biaya yang berubah dan tidak tetap sebanding dengan hasil produksi. Naik atau turunnya biaya variabel tergantung pada volume produksi, biaya variabel akan naik seiring dengan peningkatan dan penurunan produksi keripik pohon pisang

Biaya variabel ini dapat dihitung sebagai jumlah biaya marginal (*marginal cost*) dari semua unit yang diproduksi atau biaya yang berkaitan langsung dengan biaya keripik pohon pisang. Biaya variabel juga terkadang disebut sebagai biaya *unit-level* atau biaya tingkat level karena biaya-biaya variabel tersebut bervariasi dengan jumlah unit yang diproduksi

Contoh biaya variabel atau biaya baku

- a. Bahan Langsung. Bahan langsung adalah bahan yang berhubungan dengan proses produksi secara langsung atau barang yang digunakan sebagai bahan baku.

- b. Tenaga Kerja Langsung. Tenaga Kerja Langsung merupakan indikator yang berperan dalam proses produksi. Tenaga kerja akan dibayar ketika telah menghasilkan suatu produk yang siap dipasarkan.
- c. Pemenuhan Kebutuhan Alat Produksi. Pemenuhan kebutuhan alat produksi berupa bahan-bahan yang dibutuhkan untuk melancarkan penggunaan alat atau mesin dalam proses produksi.
- d. Upah Lembur Tenaga Kerja. Jumlah jam yang dihabiskan oleh tenaga kerja untuk lembur saat bekerja akan dihitung sebagai biaya variabel
- e. Komisi. Komisi dihitung setiap keberhasilan penjualan produk dengan jumlah tertentu, karena berubah berdasarkan jumlah produksi dan penjualan.

Rata-rata biaya variabel pada usaha kripop (keripik pohon pisang) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.2

Biaya Variabel atau Biaya Baku

Alat	Jumlah	Harga Satuan	Total Harga
Pohon Pisang	1 pohon	Rp. 5.000	Rp 5.000
apur sirih	8 bungkus	Rp. 2.000	Rp 20.000
Garam	4 bungkus	Rp. 3.000	Rp. 12.000
Kaldu ayam	16 sachet	Rp. 500	Rp. 8.000
Lada	8 sachet	Rp. 1.000	Rp. 8.000

Minyak goreng	4 kg	Rp.12.000	Rp. 48.000
Tepung terigu	2 kg	Rp. 2.000	Rp. 2.000
Tepuhng tapioca	4 bungkus	Rp. 8.000	Rp. 28.000
Tepung bumbu ayam	8 bungkus	Rp.2,500	Rp. 20.000
Kemasan	272 pack	Rp.2,500	Rp.680.000
Stiker	272 lembar	Rp.1,500	Rp.408.000
Tepung beras	4 bungkus	Rp.7000	Rp. 28.000
Sarung tangan plastic	1 pack	Rp.10,000	Rp.10.000
Total Investasi Modal Kerja			Rp.1.277.000

3. Biaya Overhead Pabrik (BOP)

Biaya overhead pabrik merupakan biaya yang tidak bisa dikaitkan langsung dengan produksi suatu produk maupun jasa. Biaya overhead merupakan jenis pengeluaran yang pada semua jenis perusahaan. Biaya ini memiliki peran yang sangat penting pada kelangsungan hidup bisnis maupun perusahaan. Apabila perusahaan mempunyai departemen selain produksi, maka biaya yang terjadi di dalam departemen pembantu akan dikelompokkan dalam biaya overhead pabrik atau BOP. Umumnya, BOP muncul dari biaya-biaya untuk tenaga kerja tidak langsung, penggunaan bahan tambahan, pajak, pengawasan mesin produksi, asuransi, dan juga beragam fasilitas tambahan dalam proses produksi.

Biaya overhead juga bisa diartikan sebagai biaya yang ada pada laporan laba rugi perusahaan yang ada di luar aktivitas

produksi perusahaan. Gambaran sederhananya, pembelian persediaan tidak masuk pada biaya overhead. Sebab, biaya ini berkaitan pada kegiatan produksi perusahaan secara langsung. Berikut adalah tabel biaya overhead pabrik:

Tabel. 2.3
Biaya Overhead pabrik (BOP)

Kebutuhan	Total harga
Transportasi	Rp. 80.000
Biaya Tenaga Kerja	Rp. 35.000
Jumlah BOP	Rp. 115.000

Tabel di atas menunjukkan biaya transportasi sebesar Rp. 80.000 dan biaya tenaga kerja sebesar Rp. 35.000. Untuk total pada biaya BOP sebesar Rp. 115.000 selama 1 bulan.

4. Biaya Total

jumlah keseluruhan biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk menghasilkan sejumlah produk dalam suatu periode tertentu. Dapat pula didefinisikan bahwa biaya total yaitu keseluruhan biaya yang digunakan oleh perusahaan untuk memproduksi sebuah *output*. Biaya total bersifat menyeluruh yang mencakup biaya tetap, biaya semi variabel maupun biaya variabel. Salah satu contoh dari biaya total adalah perusahaan melakukan pengkalkulasian total biaya

produksi yang telah dikeluarkan. Dimana biaya produksi meliputi biaya bahan baku, biaya pemasaran, biaya administrasi dan lain-lain. Berdasarkan pengertian tersebut rumus biaya total (*total cost*) yaitu sebagai berikut:

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

TC= Biaya Total (*Total Cost*)

FC= Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

VC= Biaya Variabel (*Variabel Cost*)

Jadi biaya total merupakan hasil dari penjumlahan seluruh biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan selama satu bulan proses produksi keripik pohon pisang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.4

Total Biaya Usaha Keripik Pohon Pisang

Jenis Biaya	
Biaya Tetap	Rp. 419.000
Biaya Variabel	Rp. 1.277.000
Biaya overhead pabrik	Rp. 115.000
Biaya Total	Rp. 1.811.000

Berdasarkan Tabel diatas dapat diketahui bahwa total biaya tetap yang dikeluarkan dalam usaha keripik pohon pisang sebesar Rp. 419.000 dari biaya total seluruhnya. Sedangkan jumlah biaya variabel yang dikeluarkan oleh

pengusaha keripik pohon pisang adalah sebesar Rp. 1.277.000 dari biaya total seluruhnya. Untuk keseluruhan biaya total per bulan atau setara dengan satu pohon pisang yang dikeluarkan oleh pengusaha keripik pohon pisang adalah sebesar Rp.1.811.000.

5. Penerimaan

Penerimaan dalam usaha keripik pohon pisang adalah total pemasukan yang diterima oleh penjualan dari kegiatan produksi yang sudah dilakukan yang telah menghasilkan uang yang belum dikurangi oleh biaya-biaya yang dikeluarkan selama produksi. Penerimaan usaha keripik pohon pisang dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: banyaknya produksi, dan harga komoditas usaha keripik yang diusahakan. Faktor-faktor tersebut berbanding lurus, sehingga apabila salah satu faktor mengalami kenaikan atau penurunan maka dapat mempengaruhi penerimaan yang diterima oleh pengusaha yang melakukan usaha keripik pohon pisang. Semakin banyak total penjualan yang dimiliki oleh pengusaha maka semakin banyak total penerimaan yang akan diterima oleh pengusaha keripik pohon pisang.

Jadi penerimaan Usaha Keripik Pohon Pisang Merupakan perkalian antara jumlah produk Keripik Pohon Pisang dikali dengan harga jual keripik ohon pisang per

pack. Tabel berikut menunjukkan penerimaan usaha keripik pohon pisang:

Tabel 2.5
Penerimaan Usaha Keripik Pohon Pisang

Rata-rata produksi Per $\frac{1}{4}$ pohon pisang	Rata-rata produksi 1 pohon pisang	Harga Rata-rata	Penerimaan Perbulan
126 pack	272 pack	Rp.10.000	Rp.2.720.000

Tabel tersebut menunjukkan bahwa jumlah produksi Keripik Pohon Pisang yang dihasilkan oleh pengusaha dalam $\frac{1}{4}$ pohon pisang sebesar 126 pack, sedangkan jumlah produksi 1 pohon pisang terdapat 272 pack dengan harga jual rata-rata Rp.10.000. Penerimaan per bulan yang diperoleh pengusaha Keripik Pohon Pisang sebanyak Rp.2.720.000.

6. Pendapatan

Pendapatan adalah hasil penerimaan yang dikurangi dengan biaya produksi. Penerimaan dari hasil produksi mempunyai persamaan dari jumlah satuan komoditas yang diproduksi dikalikan dengan harga komoditas produk persatuan. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya harga juga akan mempengaruhi tinggi rendahnya penerimaan. Pendapatan yang diperoleh dari usaha Keripik

Pohon Pisang merupakan selisih antara penerimaan dengan biaya total. Untuk mengetahui pendapatan usaha Keripik Pohon Pisang dapat dilihat pada Tabel dibawah ini :

Tabel 2.6

Pendapatan Usaha Keripik Pohon Pisang

Uraian	Jumlah
Penerimaan Per Bulan atau Per 272 Pack	Rp.2.720.000
Biaya Total	Rp. 1.811.000
Total Keuntungan	Rp.909.000

Tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah produksi keripik pohon pisang per 272 pack dengan penerimaan yang diterima pengusaha keripik pohon pisang adalah sebesar Rp. 2.720.000. Untuk biaya total keseluruhan dari biaya tetap dan biaya variabel adalah sebesar Rp. 1.811.000. Jadi, untuk keuntungan yang didapat oleh pengusaha keripik pohon pisang selama satu bulan atau sebesar 909.000. Hal ini menunjukkan bahwa pengusaha keripik pohon pisang mengalami keuntungan

E. Analisis Usaha Keripik Pohon Pisang

Dalam menganalisis usaha Keripik Pohon Pisang perlu memperhatikan kegiatan untuk menilai sejauh mana manfaat yang dapat diperoleh dalam melaksanakan suatu kegiatan

usaha Keripik Pohon Pisang. Hasil analisis ini digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan, apakah menerima atau menolak dari suatu gagasan usaha .

Dalam hal ini kemungkinan dari gagasan suatu usaha yang akan dilaksanakan dapat memberikan manfaat dalam arti *finansial* maupun sosial *benefit*. Dengan adanya analisis kelayakan usaha ini diharapkan resiko kegagalan dalam memasarkan produk dapat dihindari.

Tujuan analisis usaha antara lain sebagai berikut :

1. Mengetahui tingkat keuntungan terhadap alternatif investasi.
2. Mengadakan penilaian terhadap alternatif investasi.
3. Menentukan prioritas investasi, sehingga dapat dihindari investasi yang hanya memboroskan sumber daya.

Tahap-tahap analisis usaha Keripik Pohon Pisang, mencakup beberapa aspek antara lain: aspek hukum atau legalitas, aspek ekonomi dan budaya, aspek pasar dan pemasaran, aspek ekonomi, aspek keuangan.

1. Aspek Hukum Atau Legalitas. Salah satu aspek yang pasti diteliti ketika studi kelayakan dilakukan adalah aspek hukum atau legalitas. Hal ini menyangkut pada semua hal yang berhubungan dengan legalitas atau ketentuan hukum dalam mendirikan perusahaan. Dalam aspek hukum, poin-poin yang dianalisis yakni izin lokasi, surat tanda daftar perusahaan, NPWP, akta

pendirian perusahaan dari notaris, surat izin usaha perdagangan (SIUP), dan lain-lain.

2. Aspek Ekonomi dan Budaya. Pada aspek ekonomi dan budaya, studi kelayakan menganalisis dampak yang diakibatkan oleh perusahaan pada kondisi sekitar. Dari sisi budaya, studi kelayakan akan menganalisis bagaimana perusahaan mempengaruhi adat istiadat di daerah sekitar. Sedangkan dari sisi ekonomi, analisis yang dilakukan yakni bagaimana perusahaan berdampak pada tingkat pendapatan per kapita di wilayah tempat perusahaan didirikan..
3. Aspek Pasar dan Pemasaran. Pasar dan pemasaran merupakan aspek dasar yang diteliti dalam studi kelayakan. Analisis yang dilakukan pada aspek ini akan menjawab pertanyaan apakah produk yang dihasilkan oleh perusahaan memiliki peluang pasar. Untuk menjawab pertanyaan tersebut, ada beberapa hal yang harus diperhatikan yakni potensi pasar, jumlah konsumen, daya beli masyarakat, segmentasi, situasi persaingan di industri tersebut, dan lain-lain.
4. Aspek Manajemen. Aspek manajemen juga turut menyertakan aspek manajemen sebagai aspek dasar yang harus dianalisis. Aspek ini berkaitan erat dengan operasional perusahaan baik itu pembangunan maupun pengembangan.

5. Aspek Keuangan. Bagi sebagian bisnis modal adalah adalah hal utama yang harus dimiliki sebelum membangun sebuah bisnis. Maka dari itu aspek keuangan menjadi hal yang menentukan bisnis anda berjalan lancar atau tidak kedepannya. Proses penganggaran adalah hal yang harus dilakukan jika ingin melakukan perencanaan bisnis yang matang.

Usaha keripik pohon pisang ini perlu memperhatikan berbagai pengeluaran modal atau disebut dengan biaya usaha. Selain itu, perlu memperhatikan pendapatan usaha Keripik Pohon Pisang (KriPoP). Dalam menganalisis kelayakan program Keripik pohon Pisang Perlu memperhatikan berbagai pengeluaran usaha keripik pohon pisang atau disebut dengan biaya usaha. selain itu, perlu memperhatikan pendapatan usaha keripik pohon pisang

F. Harga Pokok Penjualan (HPP)

HPP adalah istilah akuntansi dengan definisi khusus berdasarkan prinsip akuntansi yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam menentukan HPP, perusahaan harus menerapkan prinsip inventory cost. Definisi tersebut memberikan panduan antara biaya mana yang harus dimasukkan dan formula terkait untuk menghitung HPP. Yang paling penting, harga pokok penjualan adalah komponen kunci untuk menentukan dua metrik bisnis penting, yakni laba

kotor perusahaan dan margin kotornya. Laba kotor diperoleh dengan mengurangi HPP dari pendapatan, sedangkan margin kotor adalah laba kotor dibagi pendapatan. Semakin tinggi HPP perusahaan, semakin rendah laba kotornya. Jadi, HPP merupakan konsep yang penting untuk dipahami.

HPP, kadang-kadang disebut juga sebagai “biaya penjualan,” dan umumnya dicatat pada laporan laba rugi perusahaan, tepat di bawah garis pendapatan. mencakup semua biaya yang dikeluarkan untuk membuat produk yang ditawarkan perusahaan. Sebagian besar adalah biaya variabel untuk membuat produk, misalnya, bahan baku, tenaga kerja, biaya pemeliharaan mesin dan sebagainya.

Contoh biaya yang umumnya termasuk HPP meliputi:

1. Bahan baku
2. Barang yang dibeli untuk dijual kembali
3. Biaya pengiriman barang
4. Retur dan potongan pembelian
5. Diskon perdagangan atau tunai
6. Buruh pabrik
7. Bagian yang digunakan dalam produksi
8. Biaya penyimpanan
9. Biaya overhead pabrik

Di sisi lain, ada beberapa item yang dikecualikan dari HPP. Mulai dari biaya penjualan, umum dan administrasi seperti biaya distribusi kepada pelanggan, sewa kantor, iklan,

biaya akuntansi dan hukum, dan gaji manajemen. Sederhananya, semua biaya non operasional, seperti bunga dan belanja modal, juga bukan termasuk HPP. Selain itu, pengecualian HPP termasuk juga biaya untuk produk yang tetap tidak terjual pada akhir periode tertentu. Sebaliknya, ini tercermin dalam berapa banyak persediaan di gudang pada akhir periode yang terlihat di aplikasi gudang yang digunakan.

Dalam sebuah perusahaan pentingnya memiliki harga pokok penjualan (HPP)

1. Menghitung Marjin Laba Kotor.

Margin laba kotor adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kesehatan keuangan perusahaan dengan mengungkapkan jumlah uang yang tersisa dari penjualan setelah dikurangi HPP. Margin laba kotor dihitung dengan mengurangi HPP dari total pendapatan dan kemudian membagi angka tersebut dengan total pendapatan.

2. Menentukan Harga Jual

Menetapkan harga jual untuk produk adalah salah satu hal tersulit dalam bisnis. Jika terlalu tinggi, maka tidak ada orang yang akan tertarik dengan produk yang tawarkan. Sebaliknya, jika terlalu rendah, maka akan sulit untuk mendapatkan keuntungan. Menemukan harga yang cocok dapat dilakukan jika memiliki harga pokok penjualan yang dihitung secara akurat. Dengan

mengetahui HPP, akan tahu persis berapa banyak yang harus dijual untuk menutupi pengeluaran yang lain, seperti gaji karyawan dan pemasaran.

3. Efisiensi Produk

Dengan menghitung dan melihat gambaran keseluruhan HPP, susunan laporan akuntansi akan lebih terperinci. Hal tersebut dapat membantu dalam meningkatkan efisiensi produksi produk. dapat lebih mudah dalam menentukan cara untuk menghemat uang pada setiap produk. Selain cara menghemat uang, juga dapat menemukan cara untuk membuat proses produksi lebih cepat dan efisien.

4. Bedakan antara Biaya Langsung dan Tidak Langsung

Memahami HPP dan menghitungnya dengan benar juga bisa membantu untuk mengetahui perbedaan antara biaya langsung dan tidak langsung. Contoh biaya langsung dalam perusahaan adalah biaya produksi dan biaya bahan baku. Sementara itu, biaya tidak langsung meliputi biaya overhead pabrik dan biaya operasional. Lebih rinci, contoh biaya tidak langsung diantaranya sebagai berikut:

- a. Biaya sewa
- b. Gaji karyawan
- c. Pemasaran
- d. Biaya Hukum dan Akuntansi

e. Pajak

Cara menghitung HPP

Cara menghitung HPP adalah tidak begitu rumit, tetapi pemilik usaha harus memiliki ketelitian yang baik agar tidak ada komponen biaya yang terlewat dan tidak terhitung. Untuk cara menghitung HPP adalah diperlukan setidaknya tiga komponen perhitungan yang meliputi:

1. Pembelian bersih
2. Persediaan awal
3. Persediaan akhir

G. Analisa Keuntungan laba atau rugi

Keuntungan dalam keripik pohon pisang (laba) merupakan tujuan pengusaha, dimana dengan laba pengusaha keripik pohon pisang dapat memperluas usahanya. Kemampuan pengusaha untuk memperoleh laba merupakan salah satu petunjuk tentang kualitas manajemen serta operasi pengusaha tersebut, yang berarti mencerminkan nilai pengusaha.

Upaya yang dilakukan dalam membantu usaha Kripik Pohon Pisang salah satunya adalah dengan mengajarkan pembuatan laporan keuangan, yang sebelumnya hanya dilakukan penghitungan modal dan penghasilan tanpa melakukan perincian, dari melakukan perincian maka dapat dilihat pengeluaran bahan pokok dan dapat dijadikan bahan

pertimbangan, dibutuhkan atau tidaknya pengeluaran tersebut. Perhitungan dilakukan setelah melakukan inovasi varian rasa yaitu rasa original dan rasa balado serta pembuatan label yang dibutuhkan dalam bidang pemasaran.

Berikut ini adalah perhitungan biaya-biaya yang dibutuhkan dalam produksi Kripik Pohon Pisang :

Tabel.2.7

Bahan Baku

Alat	Jumlah	Harga Satuan	Total Harga
Pohon Pisang	1 pohon	Rp. 5.000	Rp 5.000
kapur sirih	8 bungkus	Rp. 2.000	Rp 20.000
Garam	4 bungkus	Rp. 3.000	Rp. 12.000
Kaldu ayam	16 sachet	Rp. 500	Rp. 8.000
Lada	8 sachet	Rp. 1.000	Rp. 8.000
Minyak goreng	4 kg	Rp.12.000	Rp. 48.000
Tepung terigu	2 kg	Rp. 2.000	Rp. 2.000
Tepung tapioca	4 bungkus	Rp. 8.000	Rp. 28.000
Tepung bumbu ayam	8 bungkus	Rp.2,500	Rp. 20.000
Kemasan	272 pack	Rp.2,500	Rp.680.000
Stiker	272 lembar	Rp.1,500	Rp.408.000
Tepung beras	4 bungkus	Rp. 7.000	Rp. 28.000
Sarung tangan plastic	1 pack	Rp.10,000	Rp.10.000
Jumlah biaya bahan baku			Rp.1.277.000

Tabel. 2.8
Biaya bahan penolong

Alat	Jumlah	Harga per-alat	Total harga
Pisau	2 buah	Rp. 5,000	Rp. 10,000
Sendok kecil	5 buah	Rp. 2,000	Rp. 10,000
Wajan	1 buah	Rp. 65,000	Rp. 65,000
Sendok penggoreng	2 buah	Rp. 17,000	Rp. 34,000
Kompors gas	1 alat	Rp.300,000	Rp.300,000
Total investasi peralatan			Rp.419,000

Tabel. 2.9
Biaya Overhead pabrik (BOP)

Kebutuhan	Total harga
Transportasi	Rp. 80.000
Tenaga Kerja	Rp. 35.000
Jumlah BOP	Rp. 115.000

Total biaya yang diperlukan untuk mendirikan industri kecil keripik pohon pisang dalam satu bulan membutuhkan

1 pohon pisang yang akan menghasilkan sekitar 272 pack keripik dengan ukuran 100gr.

Perhitungan Biaya Produksi 272 pack:

1. Biaya operasional

Biaya Bahan Baku	: Rp. 1.277.000
Biaya Bahan Penolong	: Rp. 419.000
<u>Biaya Overhead Pabrik</u>	<u>: Rp. 115.000 +</u>
Jumlah Biaya Operational	: Rp. 1.811.000

2. Total Biaya Penjualan

Jumlah Produksi x Harga Jual
272 pack x Rp. 10.000 = Rp. 2.720.000

3. Laba Bersih 272 pack

Penjualan x Biaya Produksi
Rp. 2.720.000 x Rp. 1.812.000

Perhitungan biaya produksi per 1 pack:

1. Biaya Operasional

Biaya Bahan Baku	: Rp. 1.277.000
Biaya Bahan Penolong	: Rp. 419.000
<u>Biaya Overhead Pabrik</u>	<u>: Rp. 115.000 +</u>
Jumlah Biaya Operational	: Rp. 1.811.000

2. Harga pokok produksi

Dua rasa dengan berat 100 gram

Rp. 1.811.000 : 272 Pack = Rp 6.658 > Rp 6.700

3. Laba (50% dari HPP)

Kripik Pohon Pisang dengan berat 100gram

Rp. 6.700X 49% = Rp 3.283 > Rp 3.300

4. Harga Jual

Kripik Pohon Pisang berat 100gram

Rp 6.700+ Rp 3.300= Rp 10.000

Berikut ini perhitungan Laporan Laba/Rugi UKM

Kripik Pohon Pisang:

Tabel. 2.10

Laporan Laba Rugi

Penjualan		Rp. 2.720.000
Biaya-Biaya:		
Pohon Pisang	Rp 5.000	
kapur sirih	Rp 20.000	
Garam	Rp. 12.000	
Kaldu ayam	Rp. 8.000	

Lada	Rp. 8.000	<u>Rp.1.811.000-</u>
Minyak goreng	Rp. 48.000	
Tepung terigu	Rp. 2.000	
Tepung tapioca	Rp. 28.000	
Tepung bumbu ayam	Rp. 20.000	
Kemasan	Rp.680.000	
Stiker	Rp.408.000	
Tepung beras	Rp. 28.000	
Sarung tangan plastic	Rp. 10.000	
Pisau	Rp. 10.000	
Sendok kecil	Rp. 10.000	
Wajan	Rp. 65.000	
Sendok penggoreng	Rp. 34.000	
Kompore gas	Rp.300,000	
Transportasi	Rp. 80.000	
Tenaga Kerja	Rp. 35.000	
Laba Bersih		Rp. 909.0000

Pengusaha Kripik Pohon Pisang dapat produksi 272 pack Kripik Pohon Pisang dengan berat 100 gram. 1

pack Kripik Pohon Pisang tersebut dijual dengan harga Rp 10.000 sehingga dalam 1 pohon pisang tersebut Pengusaha dapat memperoleh keuntungan Rp.909.000 dari perhitungan $Rp\ 10.000 \times 272$ pack . Dengan demikian setelah melakukan menghitung HPP dapat diketahui bahwa pengusaha dapat memperoleh keuntungan yang lebih besar setelah melakukan inovasi.

BAB III

METODE PELAKSANAAN

A. Lokasi Usaha atau Program

Pembuatan Keripik pohon pisang ini dilakukan di jalan Perumnas Betungan Asri RW.05 RT.34 Depan SD Negeri 101 Kota Bengkulu-Selebar, Bengkulu, Id 38212 tepatnya di Rumah Uci Pupianti.

Lokasi ini berpeluang bagus dikarenakan tempatnya yang sudah padat dengan masyarakat, sehingga usaha ini bisa memberikan inovasi bagi masyarakat terutama di kompleks perumahan Betungan. Lokasi ini juga tidak jauh dari kawasan kampus IAIN sehingga produk ini bisa dipromosikan dengan mahasiswa dan masyarakat sekitar. Akan tetapi lokasi ini mempunyai suatu tantangan yang mana lokasinya yang cukup jauh dari lokasi pasar, sehingga pemasarannya lebih banyak dengan menggunakan media sosial. Kemudian apabila konsumen ingin membeli produk ini bisa secara online.

Usaha akan dilakukan di pagi hari, sekitar pukul 07.30 sampai 11.00. Tujuan dari produk untuk memudahkan masyarakat dalam mendapatkan cemilan sehat dengan kandungan gizi yang cukup. Kapasitas produksi dalam satu minggu pada minggu pertama yaitu 68 pack, lalu akan meningkat seiring dengan keuntungan yang didapat. Di akhir

pekan kapasitas produksi akan ditingkatkan hingga mencapai 272 pack dan akan meningkat seiring keuntungan.

Penyiapan alat dan bahan disiapkan oleh anggota pelaksana PKMK. Pelaksanaan pembelian dapat dibeli di supermarket atau pasar terdekat. Untuk keperluan promosi digunakan instrumen berupa poster dan jejaring sosial. Adapun instrumen untuk pembuatan keripik pohon pisang, dimulai dari tanggal 24 Maret 2020 pembuatan dilakukan dengan anggota. Sedangkan instrumen untuk penjualan dilakukan bersama-sama di daerah masyarakat. penjualan dilakukan secara langsung kepada pembeli dan harga 1 pack Keripik Pohon Pisang Rp. 10.000.

B. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pencatatan, teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data, yaitu dengan mencatat data yang ada pada instansi atau lembaga yang terkait dalam suatu usaha. Adapun instansi data yang dijadikan sebagai sumber data dalam pelaksanaan ini adalah usaha Keripik Pohon Pisang.

Teknik digunakan untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber baik secara pribadi maupun kelembagaan data seperti: laporan keuangan, rekapitulasi personalia, peraturan-peraturan, data produk riwayat prusahaan dan sebagainya.

C. Metode Analisis Data

Metode yang dilakukan dalam analisis ini adalah analisis deskriptif kuantitatif, metode ini berusaha menganalisis suatu pokok permasalahan yang nantinya akan memberi suatu gambaran dan sesuai dengan tujuan untuk mengetahui batas volume penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak rugi dan memperoleh laba sesuai yang direncanakan.

D. Anggaran Biaya

Anggaran biaya produksi adalah rencana biaya yang akan dikeluarkan dalam proses produksi suatu perusahaan pada periode yang akan datang, anggaran biasanya digunakan untuk mengetahui sebuah rencana awal biaya yang akan dikeluarkan untuk melakukan pembelian maupun biaya pada bisnis atau usaha tertentu. Adanya anggaran ini, diharapkan ide atau proses yang sudah dimulai dapat berjalan dengan lebih lancar. Secara lebih lengkap tujuan yang bisa didapatkan dapat mempersiapkan anggaran seperti di bawah ini:

1. sebagai alat ukur untuk semua pihak ketika melakukan perencanaan keuangan dalam pembelian barang.
2. Untuk melihat seberapa besar biaya yang dihabiskan oleh suatu perusahaan.
3. Dapat dijadikan sebagai acuan bagi otoritas keuangan.
4. Sebagai alat ukur pencapaian target perusahaan.

Berikut adalah tabel yang menunjukkan anggaran biaya:

Tabel 3.1
Anggaran Biaya PKM

No	Kegiatan	Harga barang		Jumlah
		Unit	Harga	
A	Tahap Pelaksanaan			
1	Bahan habis Pakai			
	Pohon pisang	1 pohon	Rp.5,000	Rp.5,000
	Kemasan	272 pack	Rp.2,500	Rp.680,000
	Minyak goreng	4 kg	Rp.12,000	Rp.48,000
	Tepung beras	4 bungkus	Rp.7,000	Rp.28,000
	Tepung tapioka	4 bungkus	Rp.8,000	Rp.28,000
	Lada	8 sachet	Rp.1,000	Rp.8,000
	Tepung bumbu ayam krispy	8 bungkus	Rp.2,500	Rp.20,000
	Kapur sirih	8 bungkus	Rp.2,000	Rp.20,000
	Kompur gas	1 alat	Rp.300,000	Rp.300,000
	Kaldu ayam	16 sachet	Rp.500	Rp.8,000
	Tepung terigu	2kg	Rp.2,000	Rp.18,000

	Garam	4 bungkus	Rp.3,000	Rp.12,000
	Stiker	272 Lembar	Rp.1,500	Rp.408,000
	Sarung tangan pelastik	1 pack	Rp.10,000	Rp.10,000
	Jumlah			Rp.1.593.000
2	Peralatan tetap			
	Pisau	2 buah	Rp.5,000	Rp.10,000
	Sendok kecil	5 buah	Rp.2,000	Rp.10,000
	Wajan	1 buah	Rp.65,000	Rp.65,000
	Sendok penggoreng	2 buah	Rp.17,000	Rp.34,000
	Jumlah			Rp.119,000
B	Pelaporan			
	Pembuatan proposal dan penggandaan	3 buah	Rp.15,000	Rp.45,000
	Pembuatan LPJ dan penggandaan	3 Buah	Rp.15,000	Rp.45,000
	ATK kertas HVS	3 Rim	Rp.30,000	Rp.90,000

	Atk tinta Printer	2 buah	Rp.50,000	Rp.100,000
	Plask disk	1 buah	<u>Rp.100,000</u>	Rp.100,000
	Printer	1 buah	Rp.500,000	Rp.500,000
	Jumlah			Rp.880,000
C	Dokumentasi			
	Cuci cetak foto	10 lembar	Rp.8,000	Rp.80,000
	Jumlah			Rp.80,000
D	Transportasi			
	Distribusi produk	3orang x 30 hari	Rp.10,000	Rp.900,000
	Jumlah			Rp.900,000
E	Promosi			
	Cetak lebel produk	10 lembar	Rp.8,000	Rp.80,000
	Jumlah			Rp. 80,000
F	Tahap Pelatihann			
	Achievement Motivation training			
	Pelatihan sertifikat pangan			Rp.300,000
	TOTAL BIAYA (jumlah A-E)			Rp.3.880.000

E. Jadwal Kegiatan Program

Kegiatan ini dilaksanakan selama 1 bulan dan di mulai dengan jadwal sebagai berikut:

Tabel 3.2

Jadwal Kegiatan PKM

No	Pelaksanaan kegiatan	Minggu ke 1			Minggu ke II			Minggu ke III				Minggu ke IV					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Perencanaan																
2	Survey bahan baku																
3	Pelatihan dan peraktek																
4	Publikasi dan promosi																
5	Produksi																
6	Pemasaran																
7	Evaluasi																

BAB IV

HASIL YANG DICAPAI DAN POTENSI KEBERLANJUTAN USAHA

A. Hasil yang Dicapai

Hasil yang dicapai berdasarkan luaran program

1. Kegiatan Pelatihan PIRT

PIRT adalah singkatan dari Pangan Industri Rumah Tangga dimana saat ini permintaannya sedang meningkat dikarenakan saat ini bisnis rumahan sedang sangat menjamur di masyarakat Indonesia, Khususnya di industri pangan. Bisnis dengan skala kecil menengah (UKM) sedang berkembang dengan pesat, dan berubah menjadi penopang utama di dalam roda perekonomian Indonesia saat ini.

Para pelaku industri mengaku mendapatkan banyak keuntungan jika menjalankan bisnisnya dengan cara rumahan. Mereka mengaku bisa lebih berhemat dalam anggaran sewa lokasi produksi, anggaran modal, memiliki kendali penuh, dan juga bisa memiliki waktu yang lebih fleksibel untuk bekerja ataupun bersama keluarga dirumah. Tetapi sebelum parah pelaku industri olahan pangan dapat memulai bisnisnya, mereka harus terlebih dahulu mengurus sertifikat perizinan pangan industri Rumah Tangga (PIRT).

Adapun kegiatan yang diadakan oleh dinas kesehatan dilakukan pada tanggal 14 April 2021. Di Pemerintah Kabupaten Bengkulu Utara, tepatnya, jln. Prof. M. Yamin SH. (Arga Makmur) Yang mana di kegiatan ini diikuti oleh Desi Pustika sebagai peserta penulhan keamanan pangan dengan narasumber dari kepala dinas kesehatan yaitu ibu Susilawati, S.Sos, dari label halal yaitu Bapak Edwar Suharnas, dan Ibu Yunika Sari dari bagian komunikasi BPOM. Sumber dana pelatihan ini diperoleh dari iuran per kelompok Keripik Pohon Pisang dengan materi yang disampaikan sebagai berikut:

2. Cara Mendapatkan Izin PIRT

Para pelaku usaha di industri ini juga harus memenuhi beberapa kualifikasi dasar sebagai berikut:

- a. Telah mengikuti, dan memiliki sertifikat penyuluhan keamanan pangan
- b. Lolos uji pemeriksaan sarana uji produk pangan
- c. Memenuhi peraturan perundangan-undangan label pangan
- d. Persyaratan PIRT

Untuk melakukan pembuatan izin PIRT, diperlakukan beberapa persyaratan antara lain :

- a. FC KTP pemilik usaha
- b. Pas Foto 3 x 4 pemilik usaha rumahan (3 lembar)

- c. Surat keterangan domisili usaha (dari kantor camat)
 - d. Dena lokasi bangunan
 - e. Surat dari puskesmas atau dokter untuk pemeriksaan kesehatan dan sanitasi
 - f. Surat izin produksi makanan atau minuman kepada Dinas Kesehatan
 - g. Data produk makanan atau minuman yang diproduksi
 - h. Sampel hasil produksi makanan atau minuman yang diproduksi
 - i. Label produksi makanan minuman yang diproduksi
 - j. Hasil uji laboratorium yang disarankan oleh Dinas Kesehatan
 - k. Mengikuti penyuluhan Keamanan Pangan untuk mendapatkan SPP-IRT.
3. Cara Mengurus PIRT

Setelah memenuhi semua persyaratan yang ada, barulah pelaku industry bisa memulai proses pembuatan izin PIRT yang meliputi beberapa tahapan antara lain, Seluruh kalangan masyarakat, tetap kami lebih menekan pada anak muda mereka adalah penggemar kue yang bervariasi. Kami akan memasarkan produksi kami disekitar tempat tinggal dan diberbagai pasar daerah.

4. Potensi Keberlanjutan Dilingkungan

Lokasi atau tempat yang kita masuki juga menentukan keberhasilan menggarap target pasar. Karena

target konsumen adalah remaja maupun dewasa maka, lingkungan yang paling tepat untuk menjual produk kami adalah ditempat-tempat wisata, kampus dan outlet di tepi jalan raya utama.

- a. Daftar ke Dinas kesehatan untuk melakukan pengecekan dan konsultasi mengenai produk pangan yang akan disertifikasi.
- b. Melakukan tes penyuluhan keamanan Pangan (PKP).
- c. Setelah melakukan Tes PKP akan ada dua kemungkinan, bila lolos maka akan dilakukan kunjungan ke tempat produksi pangan, apabila tidak lolos maka akan diarahkan di BPOM.
- d. Survey kunjungan akan meliputi beberapa aspek, seperti pemeriksaan sarana lingkungan, dan hasil sampel pangan.
- e. Apa bila lolos, maka izin PRT akan diterbitkan oleh dinas kesehatan¹¹

B. Potensi Keberlanjutan Usaha atau Program

1. Potensi Usaha Keripik Pohon Pisang

Potensi usaha keripik pohon pisang di Indonesia merupakan salah satu prioritas dalam pembangunan ekonomi, hal ini selain karena usaha tersebut merupakan

¹¹<https://koinworks.com/cara-mengurus-izin-produksi-industri-rumah-tangga-pirt>.diakses pada tanggal 11 september 2021.

sistem ekonomi kerakyatan yang tidak hanya ditujukan untuk mengurangi masalah kesenjangan antar golongan, pendapatan dan antar pelaku usaha, ataupun pengentasan kemiskinan dan penyerapan tenaga kerja lebih dari itu, memperluas pengembangannya dan basis ekonomi dapat memberikan distribusi yang signifikansi dalam mempercepat perubahan struktural, yaitu meningkatkannya perekonomian daerah dan ketahanan ekonomi nasional. Kegiatan pengembangannya ditujukan sebagai salah satu daerah.

Kinerja usaha ini ditinjau dari beberapa aspek seperti nilai tambahan, unit usaha tenaga kerja dan produktivitas, dan Nilai *expor*. Kinerja usaha merupakan serangkaian kegiatan manajemen yang memberikan gambaran sejauh mana hasil yang sudah dicapai dalam memaksimalkan tugas dan tanggung jawabnya dalam akuntabilitas publik baik berupa keberhasilan maupun kekurangan yang terjadi. Kinerja adalah penentuan secara periodik efektifitas oprasional organisasi, bagaian organisasi dan karyawanya berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang ditetapkan sebelumnya. Sehingga kinerja adalah perestasi yang dicapai suatu organisasi atau entitas dan periode akuntansi yang diukur berdasarkan perbandingan dengan berbagai standarisasi.

Banyak faktor yang mempengaruhi prestasi perusahaan kecil diantaranya adalah pengaruh faktor internal dan eksternal. Keberhasilan tergantung dari kemampuan dalam mengolah kedua faktor ini melalui analisis faktor lingkungan serta pembentukan dan pelaksanaan strategi usaha. Tantangan internal bagi usaha keripik pohon pisang terutama dalam pengembangan mencakup aspek yang luas yaitu peningkatan kualitas sumber daya manusia, kemampuan manajemen organisasi dan teknologi, kompetensi kewirausahaan akses yang lebih luas terhadap permodalan informasi pasar yang transparan faktor input produksi lainnya, iklim usaha yang sehat dan mendukung inovasi serta kewirausahaan. Faktor internal meliputi jaringan sosial, legalitas, dan dukungan pemerintah. Pembinaan, teknologi, dan akses pada informasi. Keberhasilan akan tercapai jika adanya kesesuaian antara faktor internal dan faktor eksternal.

2. Prospek pengembangan

Aspek Masa Depan, Karena kesukaan masyarakat terhadap keripik pohon pisang maka Prospek masa depan usaha ini akan sangat bagus karena dengan kualitas yang terjaga. Usaha akan tetap bertahan bila menghadapi persaingan baik dengan sesama produsen maupun persaingan lain. Keberadaan usaha keripik pohon pisang ini sendiri tidak dapat dihapuskan ataupun dihindari dari

masyarakat karena keberadaannya sangat bermanfaat dalam hal pendistribusian pendapatan masyarakat. Selain itu masyarakat mampu menciptakan kreatifitas yang dituangkan dalam karya masyarakat dan mengembangkan unsur-unsur tradisi dan kebudayaan masyarakat.

Peran penting suatu usaha keripik pohon pisang tidak hanya berarti bagi pertumbuhan di kota-kota besar tetapi berarti juga bagi pertumbuhan ekonomi di pedesaan. Berikut beberapa peran penting usaha keripik pohon pisang

- a. Keripik pohon pisang berperan dalam memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, serta mewujudkan stabilitas nasional.
- b. Usaha keripik pohon pisang tetap bertahan dari guncangan krisis.
- c. Usaha ini juga sangat membantu masyarakat dalam hal penciptaan lapangan kerja baru.

BAB V

PENUTUP

A. Evaluasi

Dengan dijalankan usaha produk keripik pohon pisang (KriPoP) ini yaitu untuk mengembangkan pohon pisang dan memanfaatkan pohon pisang yang ada di Bengkulu sehingga pohon pisang ini diinovasikan menjadi keripik pohon pisang, supaya produk yang berbahan dari pohon pisang ini digemari oleh masyarakat umum serta membukak peluang usaha bagi petani singkong dan bisa menghasilkan keuntungan yang menjanjikan untuk petani pohon pisang yang ada di Bengkulu.

B. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan diatas tentang analisis kinerja keuangan pada usaha keripik pohon pisang, dapat disimpulkan bahwa potensi usaha keripik pohon pisang yang baik terdapat pada usah keripik pohon pisang, selain itu usaha keripik pohon pisang ini menjadikan suatu peluang usaha yang cukup menjanjikan. Sehingga usaha ini dapat maju dan berkembang dengan baik. Dalam prospek pengembananan usaha keripik pohon pisang ini memiliki suatu kinerja keuangan yang terdiri dari biaya total sebesar Rp.1.811.000. Penerimaan yang diperoleh sebesar, Rp.2.720,000 per bulan, sehingga mendapatkan keuntungan yang diperoleh sebesar

Rp.909.000 per bulan. Usaha keripik pohon pisang untuk mencapai titik impas minimal harus menjual keripik pohon pisang sebanyak 181 pack dan menjual seharga Rp.10.000 per pack. Adapun, untuk pembuatan keripik pohon pisang mencapai 272 pack/bulan. Hal ini disebabkan karena nilai berada diatas rata-rata industri dan berada diatas kriteria NPM dan ROI yang baik.

C. Saran

Berdasarkan penilaian diatas, maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi pelaku usaha keripik pohon pisang diharapkan dapat melakukan peningkatan jumlah produk agar mendapatkan hasil penjualan yang tinggi dan juga diharapkan untuk kedepannya mampu mengelola aset supaya menghasilkan penjualan dan laba bersih yang tinggi.
2. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya agar menggunakan metode lain selain yang digunakan dalam penelitian ini atau menggunakan metode yang sama dan dapat menambahkan periode yang diteliti untuk lebih dapat menilai kinerja keuangan secara mendalam dan mendapatkan hasil yang lebih baik dari penelitian sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief Sugiono. 2009. "*Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan*". PT. Grasindo.
- Don R. Hansen dan Marryanne M. Mowen. 2015. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi Irham. 2012. *Pengantar Manajemen Keuangan: Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta.
- Hanafi. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta; UPP AMP YKPN, Edisi 2.
- Jumingan. 2006. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kasmir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rahayu. 2015 *Pengantar Ekonomi Mikro*. Medan: Perdana Publising.
- Syamsuddin. 2007. *Manajemen Keuangan Perusahaan Konsep Aplikasi dalam : Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- <https://www.beritasatu.com/nasional/222877/enggoro-penghasil-pisang-kepok-terbesar-di-bengkulu>.

[http://www.tribunnews.com/kesehatan/2019/03/31/biasa-diabaikan-batang-pohon-pisang-memiliki-5-manfaat-kesehatan-bisa-obati-diabetes.](http://www.tribunnews.com/kesehatan/2019/03/31/biasa-diabaikan-batang-pohon-pisang-memiliki-5-manfaat-kesehatan-bisa-obati-diabetes)

[https://koinworks.com/cara-mengurus-izin-produksi-industri-rumah-tangga \(pirt\) 11 september 2021.](https://koinworks.com/cara-mengurus-izin-produksi-industri-rumah-tangga-(pirt)-11-september-2021)

LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU**

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51172-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

LEMBAR BIMBINGAN PKM

Nama Mahasiswa : Uci Pupianti
Nim : 1711170024
Program Studi : Manajemen Haji dan Umroh
Judul PKM : Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Anggaran Biaya Pada Usaha Keripik Pohon Pisang
Pembimbing I : Dr. Fatimah Yunus, MA

NO	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
1.	Kamis, 12-08-2021	Perbaiki bab tiga.	Dibedakan.	<i>A</i>
2.	Jum'at 03-09-2021	Di ulang lagi.	Perbaiki, kembali ke pembimbing II.	<i>A</i>
3.	Rabu, 08-12-2021	Hasil peneliti.	Diperbaiki.	
4.	Kamis, 23-12-2021	-Rumusan masalah. -Kesimpulan.	Diperbaiki jadi dua. Ditambahkan potensi.	<i>A</i>
5.	Rabu, 26-01-2022	-Hasil. Acc.	Diperbaiki. Dapat diproses.	<i>A</i>

Mengetahui,
Ketua Jurusan Manajemen

[Signature]
Idwal, B.MA

NIP.19830792009121000

Bengkulu, ^{26/1} 2022
Pembimbing I

[Signature]
Dr. Fatimah Yunus, MA

NIP.196303192000032003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU**

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51172-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

LEMBAR BIMBINGAN PKM

Nama Mahasiswa : Uci Pupianti
NIM : 1711170024
Program Studi : Manajemen Haji dan Umroh
Judul PKM : Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Anggaran Biaya Pada Usaha Keripik Pohon Pisang
Pembimbing II : Khairiah Elwardah, M.Ag

NO	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
1	Senin, 16-03-2021	Pertama bimbingan	Perbaiki laporan	
2	Senin, 31-05-2021	Buat produk dan label	Buat label	
3	Rabu, 02-06-2021	Penataan label/kemasan	Perbaiki cara penulisan pada label, untuk kemasan bagus	
4	Kamis, 01-07-2021	Laporan	Perbaiki cara penulisan laporan,	
5	Kamis, 18-08-2021	Laporan	Perbaiki tentang perhitungan	
6	Senin, 01-11-2021	Laporan	Perbaiki cara penulisan catatan kaki dan daftar pustaka	
7	Kamis, 04-11-2021	Laporan	Acc	

Mengetahui,
Ketua Jurusan Manajemen

Idwat, B.MA

NIP.19830792009121006

Bengkulu,
Pembimbing II

2021

Khairiah Elwardah, M.Ag

NIP.197808072005012008



PEMERINTAH KABUPATEN BENGKULU UTARA
DINAS KESEHATAN
Jln. Prof. M. Yamin, SH No. 233, Telp. (0737) – 521030, 521139
ARGA MAKMUR 38611

SERTIFIKAT PENYULUHAN KEAMANAN PANGAN

NOMOR : 14 /17.03/2021

Diberikan kepada :

Nama : **DESI PUSTIKA**
Jabatan : **Pemilik / Penanggung Jawab Usaha**
Alamat : **Desa Ketaping, Kecamatan Manna**

Telah mengikuti Penyuluhan Keamanan Pangan dalam rangka Sertifikasi Produk Pangan Industri Rumah Tangga (SPP-IRT) berdasarkan Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia tentang Pedoman Pemberian Sertifikat Produksi Pangan Industri Rumah Tangga Nomor : HK.03.1.23.04.12.2205 tanggal 5 April 2012 yang diselenggarakan di :

Kabupaten : **BENGKULU UTARA**
Provinsi : **BENGKULU**
Pada Tanggal : **15 Juni 2021**



Arga Makmur, Juni 2021
Kepala Dinas Kesehatan
Kabupaten Bengkulu Utara

SAMSUL MAARIF, SKM, M. Kes
Nip.19641010 199803 1 006



PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA

IZIN USAHA

(Izin Usaha Mikro Kecil)

Berdasarkan ketentuan Pasal 31 Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2018 tentang Pelayanan Perizinan Berusaha Terintegrasi Secara Elektronik, untuk dan atas nama Menteri, Pimpinan Lembaga, Gubernur, Bupati/Walikota, Lembaga OSS menerbitkan Izin Usaha berupa **Izin Usaha Mikro Kecil (IUMK)** kepada:

Nama Pemilik Usaha : DESI PUSTIKA
Nomor Induk Berusaha : 1201000710859
Alamat Pemilik Usaha : DESA KETAPING, Kel. Ketaping, Kec. Manna, Kab. Bengkulu Selatan, Prov. Bengkulu
Nama Usaha : KERIPIK POHON PISANG
Kode KBLI : 10794
Nama KBLI : INDUSTRI KERUPUK, KERIPIK, PEYEK DAN SEJENISNYA
Alamat Usaha : JL. TELAGA DEWA 5 , Kel. Pagar Dewa, Kec. Selebar, Kota Bengkulu, Prov. Bengkulu

IUMK berlaku untuk melakukan kegiatan usaha baik produksi maupun penjualan barang/jasa dan berlaku sebagai izin lokasi usaha sesuai ketentuan perundangan.

Izin Usaha Mikro Kecil (IUMK) berlaku efektif sejak tanggal dikeluarkan.

Apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Keputusan ini, maka akan dilakukan perbaikan sebagaimana mestinya

Tanggal Terbit Izin Usaha : 5 Juli 2021



Dokumen ini diterbitkan melalui Sistem OSS atas dasar data dari pelaku usaha. Kebenaran dan keabsahan atas data yang ditampilkan dalam dokumen ini dan data yang tersimpan dalam Sistem OSS menjadi tanggung jawab pelaku usaha sepenuhnya.



PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA

Izin Operasional/Komersial

Berdasarkan ketentuan Pasal 39 Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2018 tentang Pelayanan Perizinan Berusaha Terintegrasi Secara Elektronik, untuk dan atas nama Menteri, Pimpinan Lembaga, Gubernur, Bupati/Walikota, Pemerintah Republik Indonesia menerbitkan Izin Komersial/Operasional yang belum memenuhi komitmen kepada :

Nama Usaha : KERIPIK POHON PISANG

Nomor Induk Berusaha : 1201000710859

Lokasi Yang Dimohon

- a. Alamat : JL. TELAGA DEWA 5
- b. Desa/Kcuarahan : Pagar Dewa
- c. Kecamatan : Selebar
- d. Kabupaten/Kota : Kota Bengkulu
- e. Provinsi : Bengkulu

Komitmen izin komersial atau operasional yang harus diperoleh oleh pelaku usaha adalah

1. Sertifikat Produksi Pangan Industri Rumah Tangga

Pelaku Usaha dapat melakukan kegiatan komersial atau operasional setelah pelaku usaha menyelesaikan komitmen sebagaimana dimaksud sesuai peraturan perundang-undangan.

Diterbitkan : 5 Juli 2021
tanggal



Dokumen ini diterbitkan melalui Sistem OSS atas dasar data dari pelaku usaha. Kebenaran dan keabsahan atas data yang ditampilkan dalam dokumen ini dan data yang tersimpan dalam Sistem OSS menjadi tanggung jawab pelaku usaha sepenuhnya

Dicetak tanggal : 05 Juli 2021



PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA

NOMOR INDUK BERUSAHA (NIB) 1201000710859

Berdasarkan ketentuan Pasal 24 ayat (1) Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2018 tentang Pelayanan Perizinan Berusaha Terintegrasi Secara Elektronik, Lembaga OSS menerbitkan NIB kepada :

Nama Pemilik Usaha : DESI PUSTIKA
Nomor KTP : 1701044108990002
NPWP Pemilik Usaha :
Nama Usaha : KERIPIK POHON PISANG
NPWP Usaha : -
Alamat : DESA KETAPING, Kel. Ketaping, Kec. Manna, Kab. Bengkulu Selatan, Prov. Bengkulu
Kode dan Nama KBLI : 10794 - INDUSTRI KERUPUK, KERIPIK, PEYEK DAN SEJENISNYA
Akses Kepabeanan : -
Kekayaan Bersih : Rp 5.000.000 (Lima Juta Rupiah)

1. NIB merupakan identitas Pelaku Usaha dalam rangka pelaksanaan kegiatan berusaha dan berlaku selama menjalankan kegiatan usaha sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.
2. NIB adalah bukti Pendaftaran Penanaman Modal/Berusaha yang sekaligus merupakan pengesahan Tanda Daftar Perusahaan dan hak akses kepabeanan.
3. Lembaga OSS berwenang untuk melakukan evaluasi dan/atau perubahan atas izin usaha (izin komersial/operasional) sesuai ketentuan perundang-undangan.
4. Seluruh data yang tercantum dalam NIB dapat berubah sesuai dengan perkembangan kegiatan berusaha
5. Apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Keputusan ini, maka akan dilakukan perbaikan sebagaimana mestinya

Diterbitkan tanggal : 5 Juli 2021

Oleh: Badan Koordinasi Penanaman Modal



Dokumen ini diterbitkan melalui Sistem OSS atas dasar data dari pelaku usaha. Kebenaran dan keabsahan atas data yang ditampilkan dalam dokumen ini dan data yang tersimpan dalam Sistem OSS menjadi tanggung jawab pelaku usaha sepenuhnya.

Lampiran Kegiatan

Gambar 1.1
Perendaman pohon pisang



Gambar 1.2
Pengorengan pohon pisang



Gambar 1.3
Pengemasan



Gambar 1.4
Foto salah satu Konsumen Keripik Pohon Pisang





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Nomor: 235/SKBP-FEBI/05/2022

Ketua Tim Uji Plagiarisme Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu menerangkan bahwa mahasiswa berikut:

Nama : Uci Pupianti
NIM : 1711170024
Program Studi : Manajemen Haji dan Umroh
Jenis Tugas Akhir : Program Kreativitas Mahasiswa
Judul Tugas Akhir : Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Anggaran Biaya Pada Usaha Keripik Pohon Pisang

Dinyatakan lolos uji cek plagiasi menggunakan turnitin dengan hasil 25%. Surat keterangan ini digunakan sebagai prasyarat untuk mengikuti ujian tugas akhir.

Demikian surat keterangan ini disampaikan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Bengkulu, 7 Februari 2022
Ketua/Wakil Dekan I

Dr. Nurul Hak, MA ٥
NIP. 196606161995031002